

PENINGKATAN PERILAKU MORAL MELALUI METODE BERCEKITA

Inna Fauzri

STAI Darunnajah Jakarta
innafauzri@darunnajah.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted by analyzing and explaining the implementation of the application of the storytelling method in improving the moral behavior of group B children. The subjects in this study were children of group B PAUD Mawar Jingga. The method used in this study was action research developed by Kemmis and Taggart . The action in this study was carried out in 2 cycles consisting of 20 meetings. In each cycle consists of planning, action, observation, and reflection.

This research was conducted at Mawar Jingga PAUD on Jalan Yudistira Blok C No. 9B Court Plot, RT 03 RW 011 Duren Sawit (East Jakarta). This research was conducted in the even semester of the 2013/2014 academic year. The data analysis used in this study was carried out in two ways, namely quantitative and qualitative approaches. Quantitative analysis showed an increase in children's moral behavior from pre-research to cycle II. Qualitative data analysis is based on the analytical model of Miles and Huberman which consists of: (1) data reduction; (2) presentation/display of data; (3) drawing conclusions. Qualitative data analysis is based on the results of field notes and documentation notes during the learning process. The results showed that the application of the storytelling method was proven to improve the moral behavior of group B children.

Keywords: moral behavior, storytelling method, action research

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dan menjelaskan implementasi penerapan metode bercerita dalam meningkatkan perilaku moral anak kelompok B. Subjek dalam penelitian ini merupakan anak kelompok B PAUD Mawar Jingga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri dari 20 kali pertemuan. Dalam setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini diadakan di PAUD Mawar Jingga di Jalan Yudistira blok C No. 9B Kavling Pengadilan, RT 03 RW 011 Duren Sawit (Jakarta Timur). Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun akademik 2013/2014. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan perilaku moral anak mulai dari pra-penelitian sampai siklus II. Analisis data kualitatif didasarkan pada model analisis dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: (1) reduksi data; (2) penyajian/ display data; (3) penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif didasarkan pada hasil catatan lapangan dan catatan dokumentasi selama proses pembelajaran dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita terbukti dapat meningkatkan perilaku moral anak kelompok B.

Kata Kunci : perilaku moral, metode bercerita, penelitian tindakan

PENDAHULUAN

Salah satu hal penting yang harus dilakukan oleh pendidik kepada anak sejak dini adalah pembentukan moral. Perilaku moral merupakan suatu sistem tentang bagaimana seseorang hidup dengan baik sebagai manusia. Perilaku moral juga sebagai acuan tindakan seseorang yang baik dan buruk, juga tentang perbuatan yang dapat dan tidak dapat dilakukan menurut aturan masyarakat yang berlaku. Jika perilaku moral ini berhasil ditanamkan kepada anak maka diharapkan dalam perkembangan selanjutnya seorang anak akan mampu membedakan baik buruk, benar salah, sehingga ia dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Ini akan berpengaruh pada mudahnya anak diterima oleh masyarakat sekitarnya dalam bersosialisasi.

Berbagai perilaku menyimpang tersebut di atas dapat terjadi karena anak-anak tumbuh dan berkembang dalam kehidupan yang tidak dibekali dengan pemahaman akan nilai baik atau buruk, pemahaman akan nilai benar atau salah, pantas atau tidak pantas, sehingga tidak terampil dalam memilih dan menentukan sikap yang tepat. Ketidakkampuan membedakan baik atau buruk, benar atau salah dapat membahayakan masa depan anak terutama dalam era modernisasi ini. Perkembangan teknologi dewasa ini juga membawa pengaruh negatif, sebagaimana yang terlihat pada perilaku tidak etis yang dilakukan oleh anak-anak yang sudah mengarah pada pornografi dan pornoaksi.

Tujuan dari pengembangan perilaku moral adalah cara untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak dalam hal mengaplikasikan seperangkat standar dalam perbuatan dan sikap ketika berinteraksi di dalam kehidupannya sehari-hari baik dengan dirinya dan orang lain. Misalkan jika anak dapat bersikap sopan terhadap guru di sekolah maka anak akan mendapatkan pengakuan, berupa penilaian yang baik dari guru dan teman sebayanya, juga sebaliknya apabila anak bersikap tidak hormat pada guru maka ia akan mendapatkan penilaian yang buruk dari lingkungan sosialnya yakni teman-teman di sekolah. Anak juga sudah dapat menyesuaikan diri dengan yang diinginkan kelompok sosialnya dan mana yang harus di jauhi anak mulai patuh terhadap tuntutan atau aturan dari orang tua dan lingkungan sosialnya.

Akan tetapi dalam kenyataannya, di Pendidikan Anak Usia Dini Mawar Jingga terjadi ketidaksesuaian dengan harapan. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa masih banyak anak di PAUD Mawar Jingga khususnya anak usia 5-6 tahun yang masih perlu diarahkan dalam berperilaku. Dari hasil observasi pra penelitian yang peneliti lakukan di kelompok B Mawar Jingga Jakarta Timur berdasarkan penelitian tersebut ditemukan bahwa perilaku moral (kemandirian dan sopan santun) anak kelompok B masih rendah. Dari kedua aspek yang peneliti amati dari 18 anak mendapatkan hasil yaitu hanya 39% keseluruhan anak yang memiliki perilaku mandiri dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan, 33% dari 18 anak dalam kategori Berkembang, dan 28% dari 18 anak dalam kategori Mulai Berkembang. Sedangkan dari perilaku sopan santun, peneliti mendapatkan hasil yaitu 45% dari 18 anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan, 33% dari 18 anak dalam kategori Berkembang dan 22% dari 18 anak dalam kategori Mulai Berkembang. Dengan demikian maka perilaku moral (kemandirian dan sopan santun) anak Kelompok B PAUD MAWAR JINGGA Jakarta Timur masih dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian, peneliti juga memperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran kepada anak guru lebih banyak

menggunakan metode *teacher centered*. Metode yang disampaikan cenderung menggunakan metode ceramah yang sarat dengan aturan. Guru lebih banyak menggunakan buku sebagai media yang digunakan anak. Penggunaan media dalam bercerita pun kurang variatif, guru hanya menggunakan suara tanpa penggunaan intonasi suara, mimik wajah, dan media lainnya. Hal ini terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung, keadaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terkait dengan pembelajaran, antara lain kurang tepatnya pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang memberikan kepada anak kesempatan untuk dapat menunjukkan sikap yang seharusnya dilakukan. (Fera, 2014, p.1)

Salah satu contoh kurang tepatnya pendekatan dalam pembelajaran adalah *teacher centered* (pembelajaran yang berpusat pada guru), sehingga anak jarang diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, menunjukkan sikap yang seharusnya dilakukan, kurangnya pemanfaatan metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran bersifat monoton, sehingga keadaan menjadi kurang kondusif. Dalam pembelajaran berlangsung sampai dengan akhirnya, guru hanya memberikan materi membaca dan menulis, tanpa memberikan pembelajaran lain termasuk perilaku moral terhadap anak. Sehingga sikap-sikap yang tidak sesuai dengan aturan moral yang ditemukan oleh peneliti di atas kurang mendapat perhatian dari guru tentang penyelesaian kepada anak.

Contoh lain kurangnya pendekatan dalam pembelajaran adalah kurangnya pemanfaatan alat peraga. Guru hanya menggunakan buku tulis, lembar kerja dan spidol sebagai media yang digunakan, serta hanya menekan satu aspek kecerdasan saja yakni kognitif. Dalam pembelajaran berlangsung sampai dengan akhirnya, guru hanya memberikan materi membaca dan menulis, tanpa memberikan pembelajaran lain termasuk pendidikan perilaku moral terhadap anak. Sehingga sikap-sikap yang tidak sesuai dengan aturan moral yang ditemukan oleh peneliti di atas kurang mendapat perhatian dari guru tentang penyelesaian kepada anak.

Anak dinilai baik dan tidaknya dapat dilihat dari bagaimana perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Setiap anak ingin memiliki perilaku yang baik dan menyenangkan, hal ini disebabkan karena anak sebagai makhluk hidup ingin diterima oleh lingkungan sekitarnya. Lingkungan akan sangat menentukan perilaku anak sehari-hari. Apabila anak hidup di lingkungan yang baik maka perilakunya kemungkinan baik, dan apabila anak hidup di lingkungan yang buruk, maka perilaku burukpun akan mempengaruhinya, karena pada dasarnya anak akan mencontoh dari setiap perilaku yang dilihatnya.

Watson berpendapat bahwa perilaku adalah merupakan tanggapan atau balasan tentang rangsangan karena rangsangan dapat mempengaruhi perilaku, jadi setiap perilaku ditentukan atau diatur oleh rangsangan. (JB.Watson, 1999, p.15)

Perilaku baik dan tidak baik yang muncul pada manusia ditentukan oleh rangsangan yang diterima.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*) yang merupakan penelitian sistematis untuk menjawab masalah sosial yang berkembang, simultan dan menjurus kepada terwujudnya suatu perbaikan sistem yang dilakukan dalam bentuk perbaikan terstruktur melalui kajian perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan pengulangan perencanaan. (Siswoyo Hardidjodipuro, 1995, pp.8-10).

Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui bagaimana proses pelaksanaan perilaku mandiri dan sopan santun melalui metode bercerita pada anak PAUD Mawar Jingga Jakarta Timur dan untuk Mengetahui peningkatan perilaku moral (sopan santun dan kemandirian) pada anak usia dini melalui metode bercerita pada anak PAUD Mawar Jingga Jakarta Timur. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B, PAUD MAWAR JINGGA DUREN SAWIT, yang beralamat di Jalan Yudistira blok C No. 9B Kavling Pengadilan, RT 03 RW 011 Duren Sawit (Jakarta Timur), pada bulan: April - Mei 2014. Sumber data dalam penelitian tindakan ini adalah anak kelompok B yang berusia 5-6 tahun sebanyak 18 anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Skinner dalam teori operan conditioning mengemukakan perilaku adalah keteraturan (*behavior is lawful*). (Farozin dan Fathiyah, 2004, p.75) Skinner beranggapan bahwa manusia mampu melakukan tindakan-tindakan atas inisiatif sendiri dalam lingkungannya, bukan sebagai objek dan relatif pasif. Namun demikian, hal ini lingkungan mempunyai posisi yang lebih kuat, karena lingkungan menyediakan penguatan atau pengukuhan (*reinforcement*).

Martin dan Pear berpendapat "*behavior is anything that a person says or does*". (Garry Martin dan Joseph Pear, 1988, p.3) Bahwa perilaku adalah apapun yang dikatakan atau dilakukan oleh seseorang. Dengan kata lain perilaku akan terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi atau disebut rangsangan. Rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu.

Menurut J.B. Watson perilaku adalah merupakan tanggapan atau balasan (*respon*) tentang rangsangan (*stimulus*) karena rangsangan dapat mempengaruhi perilaku ditentukan atau diatur oleh rangsangan. (JB. Watson, 1999, p.15) Berdasarkan pengertian perilaku yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan reaksi individu terhadap lingkungannya. Reaksi atau perilaku itu terjadi karena ada rangsangan, dan rangsangan tersebut akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu.

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di Taman Kanak-kanak. Sebagai suatu metode, bercerita mengundang perhatian anak terhadap pendidik sesuai dengan tema pembelajaran. Sebelum dikenalnya bahasa tulis, menulis, pada zaman dahulu bercerita merupakan satu-satunya cara untuk berkomunikasi segala informasi yang terjadi pada saat itu.

Menurut pendapat Jennings, "*Storytelling is an art from which not only crosses the boundaries of time and culture, but has always been a vehicle for conveying knowledge, feelings, thought and ideas*" Pendapat ini dapat diartikan bahwa bercerita adalah suatu bentuk seni yang tidak hanya melintasi batas waktu dan budaya. Akan tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan pengetahuan, perasaan, pikiran dan ide. Selain digunakan untuk menyalurkan budaya dari generasi ke generasi, cerita juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan perasaan atau pikiran yang ada dalam diri seseorang.

Sedangkan Ellin Greene mengartikan bercerita sebagai suatu seni menciptakan kembali literatur, membawa kata-kata yang tercetak di dalam buku dan memberi mereka kehidupan. (Claire Jennings, 1991, p. 10)

Cerita dianggap sebagai seni kuno yang bersandar kepada kekuatan kata-kata yang mempunyai target utama yaitu memberikan kesenangan pada anak-anak. Setiap kata yang diucapkan oleh pencerita akan membuat anak semakin tertarik dan penasaran terhadap cerita tersebut. Pada cerita anak, biasanya terjadi

pengulangan kata. Kata-kata yang diulang tersebut bukan karena pencerita kehabisan kata-kata untuk bercerita, melainkan agar anak memahami setiap kata yang ada dalam cerita dan memperkaya kosa kata anak. (Ute Lies Khadijah, 2006, p.9)

Anne Pellowski mengatakan bahwa story telling adalah suatu seni dari pengisahan cerita dalam bentuk sajak dan atau prosa yang ditampilkan oleh satu orang kepada penonton secara langsung, pengisahan cerita dapat dilakukan dengan menyanyi atau cara biasa, dengan atau tanpa musik, menggunakan gambar, dan atau iringan lain yang telah dipelajari lebih dahulu dari perkataan lisan, tulisan, atau bersumber dari rekaman dan salah satu tujuannya adalah untuk hiburan.

Sedangkan menurut Ruth Sawyer, bercerita adalah suatu seni dan kreativitas dimana pencerita bercerita untuk menyampaikan informasi secara tidak langsung kepada pendengarnya.

Berdasarkan teori-teori di atas, maka dapat didefinisikan bahwa bercerita adalah sebagai sarana lisan dalam memberikan pengetahuan, dan pengenalan budaya. Selain itu, bercerita dapat disimpulkan sebagai suatu cara seni untuk menyampaikan pengetahuan, perasaan, pikiran dan ide-ide dengan mewariskan budaya ke generasi selanjutnya secara lisan. Selain itu, bercerita juga dapat digunakan sebagai sarana yang menyenangkan untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak karena melalui cerita anak tidak merasa sedang dinasehati atau digurui. Bercerita juga dapat digunakan oleh guru sebagai cara untuk mengetahui perasaan dan pikiran anak-anak. Guru meminta anak untuk bercerita di depan kelas tentang perasaan atau kegiatan sehari-hari anak tersebut, sehingga kegiatan bercerita ini dapat menambah kedekatan dan keakraban hubungan antara guru dan anak.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan ini dilakukan terhadap anak kelompok B, PAUD Mawar Jingga, Jakarta Timur. Dalam penelitian tindakan ini subjek dalam penelitian ini berjumlah 17 orang anak. Penelitian ini diawali dengan observasi untuk melihat sejauh mana perilaku moral anak sebelum diberikan tindakan. Peneliti menggunakan satu set boneka berbentuk binatang, satu set boneka seri keluarga, dan panggung boneka.

Berdasarkan data kualitatif terlihat adanya peningkatan perilaku moral pada anak melalui kegiatan bercerita. Melalui kegiatan bercerita dengan boneka tangan, anak-anak diajak untuk terlibat langsung dalam kegiatan praktek langsung. Juga pada kegiatan tanya jawab, diskusi dan berani tampil di depan kelas. Berdasarkan hasil observasi pada anak, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi maka dapat dilihat bahwa kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan perilaku moral anak kelompok B PAUD Mawar Jingga, Jakarta Timur.

Peningkatan perilaku moral anak usia dini dapat dilihat dan dinilai dari peningkatan perilaku moral yang dapat dicapai. Penelitian tindakan yang dilakukan di PAUD MAWAR JINGGA ini merupakan upaya yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran dan pengalaman metode pembelajaran perilaku moral yang terprogram agar dapat diterapkan secara lebih efektif pada anak usia dini. Secara khusus, penelitian yang diarahkan untuk mengembangkan dan melaksanakan metode bercerita ini diupayakan agar dapat meningkatkan perilaku moral anak usia dini.

Melalui metode bercerita anak dibekali dengan pemahaman akan nilai benar atau salah, pantas atau tidak pantas, dan dilatih dalam kegiatan bermain agar mereka terampil dalam memilih dan menentukan sikap yang tepat sebagai wujud transformasi pendidikan mengubah watak dari yang tidak baik menjadi baik, agar dapat menumbuhkan perilaku-perilaku positif lainnya.

Berdasarkan analisis terhadap tindakan berupa metode bercerita dalam upaya meningkatkan perilaku moral anak kelompok B, PAUD Mawar Jingga, Jakarta Timur prosentase perilaku moral anak kelompok B meningkat. Dimana pada siklus I prosentase rata-rata perilaku moral anak 43% meningkat pada siklus II menjadi sebesar 73%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan ini berhasil dan hipotesis penelitian diterima. Peningkatan perilaku sopan santun dan mandiri sebesar 30%. Hal tersebut nampak juga dari beberapa kebiasaan baik yang muncul setelah anak melakukan siklus II. Peneliti berharap agar pencapaian yang diperoleh selama penelitian tindakan ini dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Upaya membentuk perilaku moral anak sejak dini menjadi tanggung jawab yang perlu dicermati oleh lembaga PAUD. Kegiatan peningkatan perilaku moral membutuhkan panduan berupa program kegiatan yang dapat diaplikasikan dalam rutinitas harian. Dalam rangka peningkatan perilaku moral anak usia dini perlu diberikan metode yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak agar dapat diterapkan di lembaga PAUD dan menghasilkan pembentukan perilaku yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada, 2011.
- Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan*. Jakarta: Indeks, 2009.
- Mayke S Tejasaputra, *Bermain Dan Permainan*. Jakarta: Grasindo, 2001.
- Nurbiana Dhieni dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.
- Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta :PT Rajagrafindo, 2013.
- Fifin Anetta, *Penelitian Tindakan pada Anak Usia 4-5 tahun di Komimo Playschool Cilangkap*, 2013.
- Chairul Amriyah, *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Melalui Metode Bercerita (Penelitian Tindakan pada TK Al-Hikmah, Lampung)*, 2007.
- Sri Rejeki, *Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita (Penelitian Tindakan di SD Islam Terpadu Insan Mandiri kela II Jakarta)*, 2009.
- Khamidun, *Peningkatan Perilaku Berwawasan Lingkungan Anak Usia Dini melalui metode Bercerita (Penelitian Tindakan di TK alazhar 23 salatiga)*, 2011.
- Etty S.Karim, *Pengembangan Moral Anak Melalui Pembelajaran Terpadu*, 2012.
- JB.Watson, *Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Gunung Mulia, 1999.
- Farozin dan Fathiyah, *Pemahaman Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: Rosda, 2000.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

- Singgih Gunarsa, *Dasar Dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990.
- S. Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2011.
- Linda Eyre & Richard Eyre, *Mengajarkan Nilai-Nilai Dalam Diri Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 1995.
- Philip G Zimbardo, *Psychology And Life*. London: Scoof Foresmen And Company, 1985.
- William Damon, *The Moral Child* Canada, 1990.
- Pam Schiller dan Tamera Bryant, *16 Moral Dasar Bagi Anak disertai kegiatan yang bisa dilakukan orangtua beserta anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2002.
- Bambang Sujiono, Yuliani Nurani Sujiono, *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2005.
- Aunorrohman, *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Roger Brown, *Sosial Psychology*. New York: Free Press, 1965.
- John W Santrock, *Life Span Development*. Jakarta: Erlangga, 1995.
- William Crain, *Teori Perkembangan Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya) 2006.
- Edy Gustian, *Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah*. Jakarta: Puspawara, 2001.
- Laura E berk, *Child Development*. Boston: Pearson Educatiions, 2006.
- Sumardi Suryasubrata, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Pustaka, 2002.
- Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PPS UNJ, 2003.
- Burhanudin Salam, *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2002.
- Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Pendidikan, 2005.
- Sri Esti Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Musfiroh tadkiroatun, *Memilih Menyusun dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Claire Jennings, *Children as Story-tellers*. Melbourne:oxford University Press, 1991.
- Ute Lies Khadijah, *Laporan Penelitian Studi tentang Kegiatan Bercerita di kalangan orang tua dan Pengaruhnya terhadap Sikap Positif Anak tentang Kegiatan Membaca*. Bandung: Universitas Padjajaran , 2006.
- Siswoyo Hardidjodipuro, *Action Research Sinetik Teoritik*. Jakarta: IKIP Jakarta, 1995.
- Nana S.Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif*, terjemahan: Tjetjep Rohendi. Jakarta: UI Press, 2007.
- Geoffrey E. Mills, *Action Research* (Amerika: Prentice-Hall, 2000.